

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan manusia untuk mencapai suatu perubahan dalam diri baik sikap maupun keterampilan. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses belajar-mengajar yang dilakukan antara guru dan murid secara timbal balik. Keduanya merupakan proses untuk mencapai perubahan dalam diri siswa (Sadirman, 2018).

Pembelajaran sejarah merupakan ilmu yang mempelajari mengenai asal-usul perkembangan dan peranan masyarakat pada masa lampau yang mengandung nilai kearifan lokal. Nilai kearifan lokal ini yang digunakan dalam melatih kecerdasan, sikap dan watak siswa untuk saling menghormati, menghargai, dan hidup berdampingan di tengah masyarakat yang beragam (Susanto, 2014). Melalui pembelajaran sejarah siswa dituntut untuk mampu mengembangkan kompetensi dan untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lalu (Maulana, 2018). Berdasarkan kurikulum merdeka, pembelajaran sejarah bertujuan untuk pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu dan pengembangan sikap peduli serta tanggung

jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Untuk mencapai tujuan tersebut proses pembelajaran membutuhkan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan alat atau cara yang dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran dan pada akhirnya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka dapat dikuasai (Rojuli, 2016). Metode yang dipilih bukan metode pembelajaran yang di mana guru hanya memberi materi kepada siswa dan siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bukan metode yang hanya mengandalkan ceramah dalam proses pembelajarannya karena siswa akan merasa bosan selama pembelajaran berlangsung dan hal ini tidak sejalan dengan kurikulum merdeka yang berpusat pada keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang di pakai pada pendidikan sekarang, namun di SMA Negeri 31 Jakarta kurikulum merdeka baru mulai digunakan di kelas 10, sedangkan kelas 11 dan 12 masih menggunakan kurikulum 2013. Baik, kurikulum merdeka maupun kurikulum 2013 berpusat pada siswa, siswa mempunyai peran yang krusial di mana aktivitas siswa merupakan faktor dominan dalam pembelajaran karena siswa sendiri yang membuat perencanaan, menentukan materi pembelajaran dan corak proses pembelajaran yang diinginkan, peran guru disini hanya sebagai

koordinator saja (Asra dan Basri, 2019). Jadi metode yang harus di pilih oleh guru adalah metode yang membangkitkan motivasi belajar siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika kegiatan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) selama di SMA Negeri 31 Jakarta di kelas XIMIPA 1, 2, 3, 4 dan 5 pada mata Pelajaran Sejarah Indonesia menggunakan metode ceramah bervariasi (ceramah, tanya-jawab dan diskusi). Dari lima kelas tersebut, kelas XI MIPA 4 adalah kelas yang motivasi belajar sejarah siswanya paling rendah dengan data, sebagai berikut:

1. Nilai Tengah Semester (PTS) di bawah KKM, Soal PTS berbentuk pilihan ganda sebanyak 40 butir soal dan pihak sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran sejarah wajib kelas XI adalah 78. Nilai siswa yang di bawah KKM di kelas XI MIPA 1 ada 11 siswa. Nilai siswa yang di bawah KKM di kelas XI MIPA 2 ada 12 siswa. Nilai siswa yang di bawah KKM di kelas XI MIPA 3 ada 11 siswa. Nilai siswa yang di bawah KKM di kelas XI MIPA 5 ada 12 siswa. Nilai yang di peroleh siswa banyak yang di bawah KKM. Di kelas XI IPA 4 ada 14 siswa yang nilai ulangnya si bawah KKM atau di bawah nilai 78. (Lihat lampiran I).

2. 5 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 1 menyontek saat mengerjakan tugas, 7 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 2 menyontek saat mengerjakan tugas, 10 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 3 menyontek saat mengerjakan tugas, 11 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 5 menyontek saat mengerjakan tugas, dan 24 dari 36 siswa di kelas XI IPA 4 menyontek saat mengerjakan tugas. Sikap siswa XI MIPA 4 ini menunjukkan motivasi belajar sejarah siswa adalah 33,3% atau dalam kategori sedang. (Lihat lampiran I).
3. 7 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 1 terlambat mengumpulkan tugas, 4 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 2 terlambat mengumpulkan tugas, 2 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 3 terlambat mengumpulkan tugas, 3 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 5 terlambat mengumpulkan tugas dan 19 dari 36 siswa kelas XI MIPA 4 terlambat mengumpulkan tugas. Sikap siswa XI MIPA 4 ini menunjukkan motivasi belajar sejarah siswa adalah 47% atau dalam kategori sedang. (Lihat lampiran I).
4. 8 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 1 mengeluh saat mengerjakan tugas, 5 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 2 mengeluh saat mengerjakan tugas tugas, 3 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 3 mengeluh saat mengerjakan tugas, 5 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 5 mengeluh saat mengerjakan tugas dan 21 dari 36 siswa kelas XI MIPA 4 mengeluh saat

mengerjakan tugas, Sikap siswa XI MIPA 4 ini menunjukkan motivasi belajar sejarah siswa adalah 41,6% atau dalam kategori sedang. (Lihat lampiran I).

5. 7 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 1 tidak bersemangat dalam memecahkan masalah yang ada dalam tugas, 4 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 2 tidak bersemangat dalam memecahkan masalah yang ada dalam tugas, 5 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 3 tidak bersemangat dalam memecahkan masalah yang ada dalam tugas, 7 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 5 tidak bersemangat dalam memecahkan masalah yang ada dalam tugas dan 22 dari 36 siswa kelas XI MIPA 4 tidak bersemangat dalam memecahkan masalah yang ada dalam tugas, Sikap siswa XI MIPA 4 ini menunjukkan motivasi belajar sejarah siswa adalah 38,8% atau dalam kategori sedang. (Lihat lampiran I).

6. 9 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 1 tidak bosan pada tugas yang berulang, 10 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 2 tidak bosan pada tugas yang berulang, 8 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 3 tidak bosan pada tugas yang berulang, 10 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 5 tidak bosan pada tugas yang berulang dan 24 dari 36 siswa kelas XI MIPA 4 tidak bosan pada tugas yang berulang, Sikap siswa XI MIPA 4 ini menunjukkan motivasi belajar sejarah siswa adalah 33,3% atau dalam kategori

sedang. (Lihat lampiran I).

7. 7 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 1 tidak yakin dengan pendapatnya, 10 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 2 tidak yakin dengan pendapatnya, 6 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 3 tidak yakin dengan pendapatnya, 8 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 4 tidak yakin dengan pendapatnya dan 24 dari 36 siswa kelas XI MIPA 5 tidak yakin dengan pendapatnya, Sikap siswa XI MIPA 4 ini menunjukkan motivasi belajar sejarah siswa adalah 33,3% atau dalam kategori sedang. (Lihat lampiran I).
8. 10 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 1 tidak berani mengemukakan pendapat, 11 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 2 tidak berani mengemukakan pendapat, 7 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 3 tidak berani mengemukakan pendapat, 13 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 4 tidak berani mengemukakan pendapat dan 26 dari 36 siswa kelas XI MIPA 5 tidak berani mengemukakan pendapat, Sikap siswa XI MIPA 4 ini menunjukkan motivasi belajar sejarah siswa adalah 27,7% atau dalam kategori sedang. (Lihat lampiran I).
9. 10 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 1 tidak senang memecahkan masalah dari tugas yang di berikan, 12 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 2 tidak senang memecahkan masalah dari tugas yang di berikan, 9 dari 36 siswa di kelas XI MIPA 3 tidak senang memecahkan masalah dari tugas yang di berikan, 9 dari 36

siswa di kelas XI MIPA 5 tidak senang memecahkan masalah dari tugas yang di berikan dan 22 dari 36 siswa kelas XI MIPA 4 tidak senang memecahkan masalah dari tugas yang di berikan, Sikap siswa XI MIPA 4 ini menunjukkan motivasi belajar sejarah siswa adalah 38,8% atau dalam kategori sedang. (Lihat lampiran I). Rata-rata motivasi dari data di atas sebesar 36,725% atau masuk ke dalam kategori sedang.

Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan penggunaan metode ceramah bervariasi di kelas XI IPA 4 belum berhasil meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa. Oleh karena itu peneliti akan meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa dengan menggunakan model yang berfokus pada siswa (*student center*), yakni model pembelajaran *role playing*. Berdasarkan penelitian (Ony, 2013), yang berjudul “Penerapan Metode *Role Playing* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pembelajaran IPS Materi Pokok Masalah Sosial di SDN Pangkemi II Sidoarjo Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian ini adalah penerapan metode *role playing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebanyak 48,1% dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebanyak 68,8%.

B. Masalah Penelitian

Bagaimanakah upaya meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa kelas XI MIPA 4 SMAN 31 Jakarta menggunakan model

pembelajaran *role playing*?

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. **Siswa**, melalui penerapan model *role playing*, siswa dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah.
- b. **Guru sejarah**, membantu guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *role playing* yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa.
- c. **Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah**, khususnya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah untuk menambah wawasan dalam mengajar.
- d. **Perkuliahan**, khususnya program Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta, model pembelajaran *role playing* dapat memberikan pertimbangan untuk dijadikan salah satu model pembelajaran dalam mata kuliah Strategi Pembelajaran Sejarah.